

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA SUB POKOK BAHASAN ORGANISASI KEHIDUPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 KARTASURA TAHUN AJARAN 2008/2009**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh:

**SUSILOWATI**  
A. 420 050 117

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja/oleh lingkungan saja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran, yang menjadi masalah ialah ke arah mana pertumbuhan dan perkembangan itu ditujukan (Oemar Hamalik, 2003).

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari

keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM), dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut (Suryosubrata, 2002).

Pendekatan pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan menggunakan pendekatan yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, penggunaan tergantung dari rumusan tujuan. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan (Syaiiful Bahri & Aswan Zain, 2006).

Dalam dunia pendidikan kurikulum selalu mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perubahan secara mendasar dan sistematis terhadap kurikulum yang dikembangkan dalam pendidikan sebenarnya merupakan proses transformasi pandangan dan aspirasi

tentang pendidikan ke dalam program-program yang secara efektif akan mewujudkan visi dan misi pendidikan itu sendiri (Husni Rahim, 2001). Dengan demikian pengembangan kurikulum dimaknai sebagai suatu proses total dimana komponen-komponen yang berbeda seperti perencanaan kurikulum, perumusan kebijakan kurikulum, implementasi dan penilaian kurikulum memainkan peranan penting.

Dewasa ini para ahli memandang bahwa siswa adalah seorang individu yang aktif. Oleh karena itu, peran guru bukan sebagai satu-satunya pembelajar, tetapi sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar berarti suatu keterlibatan langsung atau pemerolehan pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, tanpa henti. Belajar terjadi bila bahan belajar tersebut menantang siswa. Belajar juga menjadi terarah bila ada balikan dan penguatan dari pembelajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kedudukan kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Perkembangan kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan oleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikan (Khaerudin dan Mahfud Junaedi, 2007).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan tamatan yang berkompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan

bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan memujudkan karakter nasional.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. (Muhammad Joko Susilo, 2007).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut (Hamzah B.Uno, 2007)

Banyak upaya agar proses belajar mengajar berlangsung secara optimal dilakukan. Salah satu alternatifnya adalah penerapan pembelajaran kooperatif atau lebih dikenal dengan pendekatan *cooperative learning*. Jadi diharapkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Pada intinya pembelajaran kooperatif menekankan pada proses belajar kelompok.

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran biologi pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana melalui pengajaran. Guru dituntut dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik agar materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa serta mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Pengajaran biologi yang saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode mengajar konvensional yang banyak menekankan pada hafalan tentang fakta dan konsep yang membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar. Dalam metode ini siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Karena situasi belajar yang pasif, maka siswa cenderung jenuh, sehingga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu menjadi penyebab siswa malas belajar.

Motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai aspek atau faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Sikap dan perilaku guru dalam mengajar, sikap guru terhadap peserta didik, sikap guru terhadap karakteristik peserta didik, sikap guru peserta didik yang berbeda jenis kelamin, sikap guru terhadap peserta didik dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, dan sikap peserta didik terhadap perbedaan prestasi belajar siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa (Prayitno, 1989). Selain itu faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru, sifat materi pelajaran, media pengajaran yang digunakan oleh guru, metode penilaian dan kondisi lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Abdul Hadis, 2006)

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. Dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka. Selanjutnya Ibrahim et al (2000) mengibaratkan pembelajaran kooperatif bagaikan dua orang yang memikul balok. Balok akan dapat dipikul bersama-sama jika kedua orang tersebut berhasil memikulnya. Kegagalan salah satu saja dari kedua orang itu berarti kegagalan keduanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok siswa tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama.

Belajar dalam *Cooperative Learning* ini mengindikasikan ada dua elemen yang dapat meningkatkan prestasi siswa, yaitu tujuan kelompok dan tanggung jawab individu. Kelompok-kelompok kecil ada ketergantungan yang positif, bekerjasama guna mendapatkan hasil bersama. Jika para siswa tidak membagi ide dan strategi, mereka akan kehilangan pertumbuhan pemahaman yang sesungguhnya diperoleh dari pembagian tersebut. Setiap anggota dalam satu kelompok harus dapat mengerjakan satu tugas khusus yang diberikan guru. Kesempatan diberikan pada tiap anggota kelompok agar dapat memberikan sumbangan pada kelompoknya. Suatu kelompok

yang bekerjasama, tanpa mengerjakan tugas berbeda belum menunjukkan keuntungan prestasi akademik yang signifikan. Guru berperan sebagai konsultan atau pembimbing, mengalirkan masalah yang dikembalikan pada kelompok untuk dipecahkan lagi.

Salah satu aspek penting *Cooperative learning* adalah sebagai pendekatan dalam pembelajaran, selain itu juga membantu meningkatkan perilaku kooperatif dan hubungan kelompok yang lebih baik di antara para siswa, pada saat yang sama juga membantu siswa dalam pembelajaran akademik.

Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru. Untuk itu pembelajaran *Numbered Heads Together* menitikberatkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antara semua kelompok. Pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu pembelajaran *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sesama siswa. Metode *Numbered Heads Together* mengutamakan kerja kelompok daripada individual.

Mata pelajaran biologi tidak terlepas dari karakteristik materi biologi sebagai ilmu, biologi mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksi dengan factor lingkungan. Makhluk hidup sebagai obyek biologi memiliki karakteristik tersendiri dibanding obyek sains lainnya. Biologi terkait dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Pendidikan biologi diharapkan



dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mempelajari tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Pada Sub Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2008/2009”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2008/2009.

### 2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif *Numbered HeadsTogether*.

### 3. Parameter yang diamati adalah prestasi belajar siswa meliputi :

a. Aspek kognitif

b. Aspek afektif

## **C. Perumusan Masalah**

Suatu penelitian akan mudah dilaksanakan apabila telah diketahui apa yang menjadi permasalahannya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa biologi pada sub pokok bahasan organisasi kehidupan siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2008/2009?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan prestasi belajar biologi pada sub pokok bahasan Organisasi kehidupan siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Kartasura dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Inovasi bagi dunia pendidikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Informasi bagi guru mengenai manfaat metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa.
- 3) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar biologi siswa dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik.